

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian litelatur (*library research*). Di mana penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*), variabel independen yang akan diteliti adalah kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris dan komite audit.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Sedangkan sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih

dari populasi (Sekaran, 2006: 121). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Data dari penelitian ini diperoleh dari *Indonesia stock exchange*. kriteria sampel yang peneliti inginkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan sektor pertambangan yang secara berturut-turut tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang mempublikasikan *Annual Report* yang telah diaudit tahun 2016-2018.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan kurs Rupiah tahun 2016 sampai 2018.
4. Perusahaan yang menyediakan informasi terkait dengan variabel dalam penelitian tahun 2016-2018.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data adalah catatan fakta-fakta atau tentang keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah sumber data

penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Mulya, 2016).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumenter, karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder disini menggunakan data runtut waktu (time series) atau disebut juga data tahunan dan data antar ruang (cross section). Data yang digunakan berupa laporan tahunan keuangan perusahaan periode 2016-2018. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Selain itu juga dilakukan penelusuran berbagai jurnal, karya ilmiah, artikel dan berbagai buku referensi sebagai sumber data dan acuan dalam penelitian ini.

#### **E. Desain Pengukuran**

Dalam penelitian dibutuhkan pengukuran, terutama dalam penelitian kuantitatif. Sedangkan pengukuran sendiri memerlukan alat, yang mana alat tersebut disebut dengan instrumen penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh

peneliti dalam mengumpulkan data agar peneliti lebih mudah dan hasilnya mudah diolah.

penelitian ini terdapat satu variabel terikat, yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Ada 4 variabel bebas yang merupakan proksi *good corporate governance* yaitu : Kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, dan komite audit.

**Tabel 3.1**

**Pengukuran Penelitian**

Tax Avoidance	$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Kepemilikan Institusional	KI = Besarnya presentasi pemegang saham yang dimiliki oleh perusahaan (selain Kepemilikan pribadi dan masyarakat)
Komposisi Dewan Komisaris Independen	$\text{KDKI} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Seluruh Komisaris}}$
Jumlah dewan Komisaris	$\text{JDK} = \sum \text{Seluruh Dewan Komisaris}$
Komite Audit	$\text{KA} = \sum \text{komite Audit}$

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois dan skewness (Ghozali, 2009: 19).

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Untuk melakukan uji asumsi klasik pada data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas Data**

Menurut Ghozali (2009: 147) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat Normal Probability Plot. Model regresi yang baik

adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) dalam sumbu diagonal grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka nilai regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/ tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2009).

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan. Oleh karena itu, uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$ : Data residual berdistribusi normal

$H_A$ : Data residual berdistribusi tidak normal

Jika signifikansi  $< 0,05$  berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal atau  $H_0$  ditolak.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu

model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya suatu masalah multikolinearitas dalam model regresi, peneliti dapat menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, seperti berikut ini:

- 1) Jika nilai *Tolerance* di bawah 0.1 dan nilai VIF di atas 10, maka model regresi mengalami masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* di atas 0.1 dan nilai VIF di bawah 10, maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas. (Ghozali, 2009: 95).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung memengaruhi “gangguan”

pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2009: 99). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), di mana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW), di mana secara umum dapat diambil kesimpulan:

- 1) Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif (Santoso, 2014:194).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heterokedastisitas.



Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Jika Grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serat titik- titik menyebarkan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009: 125).

Analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Park*. Uji heteroskedastisitas juga dapat diketahui dari nilai signifikan korelasi *Park* antara masing-masing variabel independen dengan residualnya. Jika nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$  (5%) maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) maka terdapat heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat, yang bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional hubungan kausal antara dua atau lebih dua variabel bebas (Nugroho, 2005).

Rumus regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Tax Avoidance

A = Harga Y bila X=0

b<sub>1</sub> = koefisien regresi kepemilikan institusional

X<sub>1</sub> = kepemilikan institusional

b<sub>2</sub> = koefisien regresi dewan komisaris independen

X<sub>2</sub> = dewan komisaris independen

b<sub>3</sub> = koefisien regresi jumlah dewan komisaris

X<sub>3</sub> = jumlah dewan komisaris

b<sub>4</sub> = koefisien regresi komite audit

X<sub>4</sub> = Komite audit

e = Standar error

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model (Ghozali, 2011). Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R_2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk nilai adjusted  $R_2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai  $R_2$ , nilai Adjusted  $R_2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan kedalam model. Dalam kenyataannya nilai adjusted  $R_2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati dalam (Ghozali, 2011), jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted  $R_2$  negatif, maka nilainya dianggap nol.

#### b. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel

independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Menurut Santoso (2009), dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, ini berarti menyatakan bahwa variabel independent atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependent atau terikat.
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independent atau bebas mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.

Menurut Santoso (2009), dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.